

PELATIHAN CARA MEMBACA MONOGATARI DAN BERITA UNTUK MAHASISWA PRODI BAHASA JEPANG STBA LIA JAKARTA

Noviyani Prih Handayani
Program Studi Bahasa Jepang, Universitas LIA
noviyani.prih@universitaslia.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini berupa pelatihan cara baca berita dan *monogatari* dalam Bahasa Jepang. Pelaksanaannya selama 6 (enam) hari dengan jumlah peserta 3 (tiga) orang. Tujuan dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca berita dan monogatari berbahasa Jepang serta mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti lomba. Materi teks yang dipakai adalah materi berita dan monogatari dari panitia lomba. Materi yang dilatih adalah *hatsuon*, intonasi dan ekspresi wajah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahapan persiapan berupa pemilihan teks monogatari dan berita yang akan ditampilkan, tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan yang dilakukan selama 6 (enam) sesi, dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi berupa latihan akhir untuk masuk ke babak final. Hasil dari pelatihan ini, 2 (dua) orang mahasiswa berhasil masuk ke babak final. Seorang mahasiswa memenangkan juara dua kategori lomba baca berita dan seorang lagi memenangkan juara tiga baca *monogatari*.

Kata kunci : *Hatsuon*, intonasi, ekspresi wajah, berita, monogatari

ABSTRACT

This training takes the form of training on how to read news and monogatari in Japanese. It was implemented for 6 (six) days with 3 (three) participants. The aim of this training is to improve students' ability to read news and monograms in Japanese as well as prepare students to take part in competitions. The text material used is news material and monogatari from the competition committee. The material trained is hatsuon, intonation and facial expressions. This training activity is carried out in three stages, first is the preparation stage in the form of selecting the monogatari text and the news that will be performed, the second stage is the implementation stage which is carried out over 6 (six) sessions, and the last is the evaluation stage in the form of final training to enter the final round. As a result of this training, 2 (two) students successfully entered the final round. One student won second place in the news reading competition category and another won third place in reading monogatari.

Keywords : Hatsuon, intonation, facial expression, news, monogatari

PENDAHULUAN

Dalam rangka tri dharma dosen dan guru yang tertuang pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, dosen diharuskan untuk melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilakukan secara rutin dan berkala maupun secara insidental. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu dari dosen atau guru yang melakukan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, disiplin ilmu yang digunakan adalah Bahasa Jepang.

Kegiatan pengabdian masyarakat salah satunya dapat berupa pendampingan dan pelatihan kepada mahasiswa dalam mengikuti lomba yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari, dalam hal ini Bahasa Jepang.

Lomba yang diikuti adalah lomba Japanese News Anchor dan baca Monogatari. Lomba ini diadakan oleh Universitas Widyatama, Bandung secara daring untuk babak penyisihan dan secara luring untuk babak final. Poin penilaian yang diperhatikan dalam lomba ini adalah pelafalan, intonasi, kefasihan dalam membaca, ekspresi dan bahasa tubuh yang sesuai dengan isi berita atau *monogatari*.

Monogatari berasal dari huruf 物 (もの/ *mono*) yang berarti benda atau suatu hal, dan 語 (かたる/ *go*; *kataru/go*) yang berarti menceritakan atau bahasa. Jadi, dengan kata lain monogatari dapat diartikan menceritakan suatu hal atau cerita. Monogatari mencakup kisah fiksi, cerita pantun, cerita sejarah dan legenda. Monogatari yang dipilih oleh salah satu mahasiswa STBA LIA berjudul 花咲さかじいさん (*Hanasakajiisan*) yang mengisahkan sepasang suami istri lanjut usia yang mendapatkan keberuntungan setelah menolong seekor anjing kecil. Namun, ada seorang kakek jahat yang iri pada sepasang suami istri tersebut dan berusaha merebut anjing kecil tersebut. Di akhir kisah, diceritakan bahwa suami istri tersebut memperoleh harta yang berlimpah, sedangkan kakek jahat yang iri pada mereka mendapatkan hukuman dari pejabat kota setempat.

Dalam pelajaran bahasa Jepang di STBA LIA, monogatari hanya diperkenalkan secara umum beserta jenis-jenisnya. Cara membaca dan menyampaikan dengan baik tidak menjadi poin utama, sehingga mahasiswa

kurang dapat menyampaikan kisah monogatari dengan baik. Sedangkan, berita berbahasa Jepang sering diperdengarkan pada mata kuliah Menyimak atau mata kuliah lain yang berhubungan dengan menyimak. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa mendengar intonasi pembawa berita Jepang. Namun, banyaknya istilah asing atau kata serapan dalam suatu berita, membuat mahasiswa kesulitan dalam membaca berita secara lancar. Hal ini menjadi salah satu alasan diadakannya pelatihan cara membaca monogatari dan berita di Jepang di STBA LIA Jakarta.

Mitra dalam pengabdian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa Jepang STBA LIA, khususnya mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta lomba. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi Bahasa Jepang adalah pelafalan dan intonasi dalam Bahasa Jepang. Lemahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai intonasi serta pelafalan menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri mereka dalam mengikuti suatu lomba ataupun kompetisi yang menjadikan intonasi dan pelafalan sebagai salah satu poin penilaian.

Hal ini sebenarnya dapat dipahami dikarenakan dalam bahasa Jepang terdapat banyak kosa kata yang dilafalkan sama, namun memiliki intonasi yang berbeda. Perbedaan intonasi ini juga mempunyai pengaruh pada arti dari kosa kata tersebut. Sebagai contohnya, はし (橋), はし (端), dan はし (箸). Ketiganya memiliki cara baca yang sama, yaitu *Hashi*, namun memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan cara pengucapan dan intonasinya.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang pada mahasiswa program studi Bahasa Jepang adalah dengan memberikan pelatihan dalam hal pengucapan, intonasi, kefasihan dalam membaca hiragana, kanji dan khususnya membaca kata serapan asing yang menggunakan katakana.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi dan juga untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang STBA LIA tentang pelafalan dan intonasi guna menopang kemahiran berbahasa Jepang lainnya. Sedangkan, manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagi pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan ilmu mengenai Bahasa Jepang khususnya pelafalan dan intonasi yang tepat saat membaca berita maupun monogatari.
2. Bagi mahasiswa peserta, kegiatan ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan mereka mengenai pelafalan dan intonasi serta pengucapan yang tepat ketika membaca berita maupun monogatari.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, solusi yang ditawarkan adalah pendampingan kepada mahasiswa program studi Bahasa Jepang STBA LIA khususnya yang terdaftar sebagai peserta lomba dalam melatih intonasi dan pelafalan saat membaca berita ataupun monogatari. Hal ini dikarenakan intonasi dan pelafalan memberikan poin yang cukup besar dalam penilaian juri lomba. Target luaran kegiatan pengabdian ini selain publikasi pada jurnal pengabdian yang dimiliki oleh STBA LIA, juga memperoleh juara pada lomba membaca berita dan monogatari yang diadakan Universitas Widyatama.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di STBA LIA Jakarta, Jalan Pengadegan Timur Raya, No. 3, RT. 4/ RW. 2, Pengadegan, Pancoran, Jakarta Selatan. Kegiatan ini juga diadakan secara daring dengan menggunakan *platform* Zoom.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa Jepang STBA LIA pada umumnya dan khususnya adalah mahasiswa yang menjadi peserta lomba Baca Berita dan Monogatari. Metode yang ditawarkan sesuai permasalahan mitra adalah metode pendampingan dalam bentuk pelatihan intonasi dan pelafalan kosa kata Bahasa Jepang dalam hiragana, katakana dan Kanji, serta penerapannya pada saat membaca berita maupun monogatari.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan tiap tahapan yang sudah dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini terdiri atas kegiatan pemilihan materi berita dan teks monogatari yang akan dilatih. Selain itu juga mempersiapkan daftar kosa kata

yang membutuhkan latihan intonasi dan pelafalan agar artinya tidak yang tersampaikan tidak salah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilakukan proses pendampingan dan pelatihan selama 1 minggu dengan pertemuan sebanyak 6 sesi. Pertemuan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi dilaksanakan secara daring dan 3 (tiga) sesi dilaksanakan secara luring. Untuk pertemuan secara daring diadakan selama 60 menit melalui platform Zoom, sedangkan pertemuan secara luring dilaksanakan selama 100 menit setiap sesi. Sesi pertama difokuskan pada pemilihan naskah berita dan monogatari, serta pemahaman isi naskah. Sesi kedua sampai kelima difokuskan pada latihan pelafalan, intonasi, bahasa tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan isi naskah.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini difokuskan pada rekaman video untuk dikirim pada panitia lomba dan latihan untuk persiapan babak final. Persiapan untuk babak final berupa latihan di atas panggung dan ekspresi yang dapat mendukung isi naskah.

Materi kegiatan pengabdian ini meliputi Latihan intonasi dan pelafalan seperti gambar berikut.

Gambar 1. Contoh intonasi dan pelafalan untuk Katakana

マッ[↑]ト キャ[↑]ット ネット ペ[↑]ット オミ[↑]ット カ[↑]ット
 パイロ[↑]ット キャ[↑]ップ シ[↑]ップ スキ[↑]ップ ドロ[↑]ップ
 バ[↑]ッグ スモ[↑]ッグ マジ[↑]ック テ[↑]クニ[↑]ック オリ[↑]ンピ[↑]ック
 ダイ[↑]ナミ[↑]ック

Sumber : *Nihongo Kananyuumon*, The Japan Foundation

Materi intonasi yang diberikan berupa intonasi pengucapan kata serapan dalam bahasa Jepang yang menggunakan huruf katakana. Dalam materi berita, banyak memuat kosa katakana, sehingga perlu dilakukan pelatihan pengucapan, Panjang pendeknya nada dan juga naik turunnya intonasi. Selain itu, dalam bahasa Jepang, kalimat pernyataan biasanya diakhiri dengan nada yang datar, kalimat berbentuk pertanyaan diakhiri dengan nada yang agak naik, dan kalimat

pernyataan yang meminta persetujuan biasanya diakhiri dengan nada yang turun. Hal ini agak sulit dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan mereka tidak terbiasa. Selain itu, pada saat membaca berita dibutuhkan intonasi yang tegas dan lantang. Hal ini berbeda dengan cara membaca monogatari yang intonasi suaranya harus naik turun sesuai dengan dialog yang ada dalam monogatari tersebut. Selain itu dalam monogatari terdapat bahasa Jepang lama dan aksan yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2. Contoh materi pengucapan dan intonasi huruf Hiragana

ざっし revista きって selo らっぱ corneta, trombeta
 きっふ bilhete ほっぺた maça do rosto

Sumber : *Nihongo Kananyuumon*, The Japan Foundation

Materi di atas menunjukkan bahwa dalam bahasa Jepang ada pengucapan huruf ganda atau konsonan ganda. Dalam pengucapan konsonan ganda perlu dilakukan penekanan pada bagian konsonan yang ganda. Hal ini harus diperhatikan dan diucapkan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pada saat penyampaian berita ataupun monogatari.







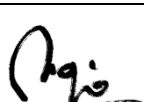
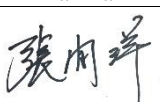
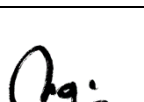


Gambar 3. Contoh pelafalan dan intonasi Kanji

- a. 接頭辞 + 2字漢語 □/□□ : 後部の1音目まで高く、その後から下がる。
- 例. 人口 (じんこう) → 総人口 (そうじんこう)
 問題 (もんだい) → 諸問題 (しよもんだい)
 開発 (かいはつ) → 未開発 (みかいはつ)
 ※接頭辞によっては、前部の1音目の後から下がるものもある。
 方面 (ほうめん) → 各方面 (かくほうめん)
- b. 2字漢語 + 接尾辞 □□/□ : 接尾辞によって決まる。
- 例1. 前部の終わりまで高く、後部は下がる。
 外務 (がいむ) → 外務省 (がいむしょう)
 管理 (かんり) → 管理者 (かんりしゃ)
 ※前部が「い、う、ん」で終わるときは、前部の後ろから1音目から下がる。
 経営 (けいえい) → 経営学 (けいえいがく)
 特急 (とっきゅう) → 特急券 (とっきゅうけん)
 結婚 (けっこん) → 結婚式 (けっこんしき)
- 例2. 下がらないで、ずっと高い。
 報告 (ほうこく) → 報告書 (ほうこくしょ)
 音楽 (おんがく) → 音楽家 (おんがくか)

Sumber : *Intermediate Kanji vol. 1*

Selain hiragana dan katakana, Bahasa Jepang juga menggunakan huruf Kanji. Dalam berita ataupun monogatari Jepang terdapat kosa kata yang ditulis menggunakan Kanji. Huruf kanji memiliki cara baca Jepang dan Cina. Selain itu ada beberapa Kanji yang memiliki cara baca yang sama, namun intonasi pengucapannya dan artinya berbeda. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman arti, maka diperlukan latihan pengucapan yang tepat sesuai dengan garis intonasi seperti gambar di atas. Kegiatan ini dilakukan selama 6 kali dengan rincian pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. latihan pengucapan pelafalan dan intonasi Kanji

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan	Keterangan
1	Kamis/ 8 Juni 2023	1. Menentukan berita dan <i>monogatari</i> . 2. Merekam suara untuk contoh pelafalan. (11.50-13.30)	 Hiroshi Harima	 Noviyani P.H offline
2	Jumat/ 9 Juni 2023	1. Latihan intonasi 2. Latihan Baca (13.00-14.40)	 Hiroshi Harima	online
3	Sabtu/ 10 Juni 2023	1. Latihan intonasi dan pelafalan 2. Latihan Baca (19.00-20.00)	 Hiroshi Harima	 Noviyani P.H online
4	Minggu / 11 Juni 2023	1. Latihan intonasi, pelafalan, ekspresi wajah dan gestur 2. Latihan Baca (19.00-20.00)	 Hiroshi Harima	 Noviyani P.H online
5	Senin/ 12 Juni 2023	1. Latihan baca, intonasi, lafal, ekspresi dan gesture 2. Mengambil rekaman video. (13.00-15.00)	 Hiroshi Harima	 Noviyani P.H offline
6	Kamis/ 22 Juni 2023	Latihan persiapan untuk babak final (14.30 -16.00)	 Hiroshi Harima	 Noviyani P.H offline

Kegiatan ini selain dilaksanakan oleh pelaksana, juga didampingi oleh *Native Speaker* untuk membantu pengecekan intonasi dan pelafalan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan selama 6 (enam) hari dengan pembagian 3 (hari) dilaksanakan secara luring dan 3 (tiga) hari dilaksanakan secara daring. Pesertanya berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri atas dua orang laki-laki dan satu orang perempuan. Dalam pelatihan ini, dua orang mahasiswa memilih kategori berita dan satu orang memilih kategori monogatari. Berita yang dipilih berjudul 外国人子ども 8183 人学校に通っていないかもしれない (Gaikokujin kodomo 8183nin gakkouni kayotteinai kamoshirenai) dan 顔をチェックするだけで買い物ができる実験が始まった (Kao wo chekku suru dakede kaimonoga dekuru jikkenga hajimatta), sedangkan untuk monogatari dipilih teks yang berjudul 花咲さかじいさん (Hanasakajiisan).

Gambar 4. Teks Berita

Japanese News Anchor (C)

顔をチェックするだけで買い物ができる実験が始まった

IT の会社のヤフーは、店で買い物をするとき、機械で顔をチェックするだけでお金を払うことができるシステムの実験を始めました。東京にあるヤフーの店で17日から行っています。

買い物の前に、スマートフォンで顔の写真と、現金を使わないで払うキャッシュレスのサービスを登録します。店では、レジで買う物のバーコードを写します。そのあと、機械で顔をチェックすると、すぐにお金を払うことができます。カードなどを出す必要はありません。店で働く人も少なくすることができます。

会社は将来、コンビニやスーパーなどでこのシステムを使いたいと考えています。

機械で顔をチェックする技術は、NEC や日立製作所などが研究をしています。福岡市にあるスーパーでも実験を行っています。

Sumber : Univeritas Widyatama

Gambar 5. Teks Monogatari

MONOGATARI (A)

はなさ
花咲かじいさん

むかし 昔 むかしあるところに、しょうじきもの 正直者のおじいさんとおばあさんがくらしてました。あるひのこと、ふたり いえ 二人の家はどこからか、かわいらしいこいぬ まよ 子犬が迷いこんできました。こども がいなかったふたり 二人は、「この子をわしらの子犬と思つて、大事に育てよう。」と言ひ、たいへん 大変かわいがりました。こいぬ おお 子犬はすくすく大きくなりました。

あるひ、おじいさんがた 田んぼへ出かけようとする、いぬ おじいさんをよぶよう にほえながら、うら はたけ はし 裏の畑へ走って行きました。おじいさんが俺を追うと、犬は はたけ つち をかいて、『ここ掘れワンワン。』とおし 教えました。おじいさんがくわ で はたけ ほ を掘ってみると、これはふしぎ おおぼんこぼん 不思議。大判小判がざくざく出てきたのです。おじいさんはびっくり ぎょうてん おおぼんこぼん いえ も かえ 仰天！大判小判を家に持って帰ると、おばあさんも びっくりしてこし 腰をぬかしてしまいました。

そのきわ 騒ぎを聞いて、となり いじわる 隣の意地悪じいさんとおばあさんがやってきました。ふたりは うらや 羨ましくてたまりません。はなし き 話を聞いて、「その犬を貸せ！」と、いや いぬ 嫌がる犬 になわ をつけ無理やり はたけ ひ 畑へ引っばって行きました。いぬ くる 犬が苦しみがいていると、「しめしめ、ここを掘ればよいのだな。」いじわる いじわる 意地悪じいさんはさつそくほ はじめ 早速掘り始めましたが、ほ ほ で 掘っても掘っても出てくるのはちやわん 茶碗のかけらがらくたばかり。おこ 怒ったいじわる いじわる 意地悪しいさんはいぬ あや 犬を殺めてしまいました。おじいさんとおばあさんはそれを知るとたいへんかな 大変悲しみにくれ、にわ すみ はか つく て あわ 庭の隅に墓を作り、手を合せました。

Sumber : Univeritas Widyatama

Pelatihan memfokuskan pada ucapan (hatsuon), intonasi dan ekspresi wajah ataupun Bahasa tubuh. Mahasiswa yang memilih berita awalnya agak kesulitan dalam mengucapkan kosa kata katakana dan kanji, sehingga native speaker membuat rekaman suara yang dapat dipelajari mahasiswa di rumah. Sedangkan, untuk mahasiswa yang memilih kategori monogatari kesulitan dalam mengekspresikan beberapa dialog yang terdapat dalam teks monogatari.

Gambar 6. Pelatihan Baca berita



Sumber : Foto pribadi

Foto di atas menunjukkan mahasiswa sedang dicek pengucapannya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam arti kata yang disampaikan. Selain itu, Latihan intonasi suara juga dilakukan dengan cara membaca teks dengan suara keras. Dari pelatihan yang dilakukan selama 6 hari oleh *native speaker* dan tenaga pengajar prodi Bahasa Jepang STBA LIA Jakarta, maka dua dari tiga mahasiswa yang mendaftar berhasil masuk ke babak final dan memperoleh juara.

Gambar 7. Memperoleh Juara 3 (tiga)



Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 8. Memperoleh Juara



Sumber : Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan intonasi dan hatsuon sangatlah penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Jepang. Selain itu, latihan ekspresi dan bahasa tubuh juga dapat membantu mereka dalam memahami dan mengekspresikan suatu teks. Dosen dan *native speaker* juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemahiran mahasiswa. Melalui pelatihan ini, dua orang mahasiswa berhasil maju ke babak final dan memenangkan kompetisi yang diadakan di Universitas Widyatama.

DAFTAR PUSTAKA

- Encyclopaedia Britanica: Monogatari
<https://www.britannica.com><https://www.britannica.com/art/monogatari>
 diunduh pada Wednesday, 3 January 2024, 15.03.
- Goo Dictionary, <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%89%A9%E8%AA%9E/>,
 diunduh pada Sunday, 07 January 2024, 14:58.
- Kano, dkk.1993. *Kanji 1000 Plus Intermediate Kanji Book, vol 1*. Jepang: Bonjinsha Co.Ltd.
- KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/berita> diunduh pada Thursday, 11 January 2024, 21.18.
- Kokusai Kouryuu Kikin.1979. *Nihongo KanaNyuumon*. Jepang: The Japan Foundation.